

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam hal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yaitu :

2.1.1. Skripsi dengan Judul “*Analisis Framing Berita Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet Di Harian Umum Media Indonesia Dan Harian Republika*” oleh Nurhidayati Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengolahan data yakni analisis *framing*, yang merupakan suatu pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan di konstruksikan oleh media. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara harian umum media Indonesia dan harian Republika membingkai pemberitaan Nazaruddin terkait kasus suap wisma atlet di rubrik politik dan hukum, dalam penelitiannya menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Kesimpulan dari penelitiannya adalah dalam harian umum media Indonesia membingkai pemberitaan penangkapan Nazaruddin sebagai masalah hukum. Hal itu karena harian umum media Indonesia memiliki ideologi yaitu sebagai koran nasional independen yang menyuarakan kepentingan publik, serta menjadi informasi referensi yang baik. Sedangkan dalam Harian Republika juga

membangkitkan pemberitaan penangkapan Nazaruddin sebagai moral dan etika dalam isi pemberitaannya. Hal itu karena Harian Republika termasuk koran yang berlandaskan islami yang lebih menekankan pada sikap/etika menghargai sesama manusia, khususnya sesama muslim (Nurhidayati, 2013).

Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian dan model *framing* yang digunakan di mana dalam penelitian terdahulu menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *framing* model Robert N. Entman.

2.1.2. Jurnal penelitian dengan Judul “Konstruksi Berita “Kepulauan WNI Dari Malaysia Akibat Pandemi Covid-19 “ Pada Media Online Tribun Batam.Id dan Haluan Kepri.Id” oleh Kasirul Fadli, Dina Fara Waidah, Frinda Novita Universitas Karimun tahun 2021

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 pada media *online* media Tribun Batam.Id dan Haluan Kepri.Id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan analisis *framing* model dari Robert N. Entman.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah analisis *framing* yang dilakukan media *online* Tribun Batam. Dan media Haluan Kepri.Id edisi tanggal 23 s/d 24 Maret 2020 tersebut mempunyai perbandingan *frame* pada media *online* Tribun Batam.Id dalam membuat elemen *frame* lebih mengangkat isu relaitas pada

Problem Identifikacionnya pada moral evaluasi, sedangkan media *online* Haluan Kepri.Id dalam membuat elemen *frame* lebih mengangkat isu realitas pada *Problem Identifikacionnya* yang membuat Keputusan Moral atau lebih pada sebuah Kebijakan (Fadli et al., 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N Entman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian.

2.1.3. Skripsi dengan Judul “Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar Di Viva.Co.Id Dan Okezone.Com Periode 14-22 Mei 2019 (Analisis Framing Model Pan & Kosicki)” oleh Nor Cahyo Utomo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstrusionis dan metode pengolahan data yang digunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, hasil penelitian Nor Cahyo Utomo menunjukkan bahwa media daring Viva.co.id sangat berpihak pada kubu pro Eggi Sudjana. juga pada media daring Okezone.com yang juga masih berpihak pada kubu kontra Eggi Sudjana meski tak separah Viva.co.id (Utomo, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan paradigma konstrusionis dan menggunakan metode analisis *framing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian dan model *framing* yang digunakan di mana dalam penelitian terdahulu menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *framing* model Robert N Entman.

2.1.4. Matrik Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Peneliti	Metode	Perbedaan
1	Analisis Framing Berita Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet Di Harian Umum Media Indonesia Dan Harian Republika	Nurhidayati	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengolahan data analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Sasaran atau obyek penelitian dan model <i>framing</i> yang digunakan
2	Konstruksi Berita “Kepulauan WNI dari Malaysia Akibat Pandemi Covid-19 “ Pada Media Online Tribun Batam.Id dan Haluan Kepri.Id	Kasirul Fadli, Dina Fara Waidah dan Frinda Novita	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengolahan data yakni analisis <i>framing</i> Model dari Robert N. Entman.	Sasaran atau obyek penelitian
3	Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar di Viva.Co.Id dan Okezone.Com Periode 14-22 Mei 2019 (Analisis Framing Model Pan & Kosicki	Nor Cahyo Utomo	pendekatan kualitatif dengan paradigma konstrusionis dan metode pengolahan data yang digunakan analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Sasaran atau obyek penelitian dan model <i>framing</i>

2.2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Cangara (2010: 19-20). Yaitu Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lainnya. Yang ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Ada juga definisi yang diungkapkan Shannon dan Weaver bahwa komunikasi ialah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Komunikasi menurut Effendy (2006: 9). Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *Communication* yang berasal dari kata latin *Comunicatio* dan bersumber dari kata *Comunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Makadari itu, jika ada orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Artinya, bahwa percakapan kedua orang dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya mengerti bahasa yang digunakan dan juga mengerti makna dari apa yang dibicarakan.

Komunikasi Menurut Laswell, dalam komunikasi ada lima unsur sebagai dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: komunikator (*comunikator, source, sender*), media (*chanel, media*), komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), dan efek (*effect, impact influence*). Berdasarkan paradigma Laswell

tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2006: 10).

Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas mengenai definisi komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal yang berdasarkan suatu kejadian yang menimbulkan suatu efek tertentu.

2.3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa) (Nurudin, 2007: 3).

Menurut pengertian komunikasi massa di atas dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Komunikasi massa merupakan bagian dari jenis komunikasi yang penyampaian pesan atau informasinya ditujukan kepada khalayak luas dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik sebagai alat, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara bersamaan atau serentak.

Menurut Nurudin (2007:19-31), ciri-ciri komunikasi massa diantaranya sebagai berikut: Pertama, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang; Kedua, komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen/beragam, artinya penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama dan kepercayaan yang beragam

pula; Kemudian pesannya bersifat umum, pesan- pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/kelompok masyarakat tertentu; Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak dalam arti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan; Dan yang terakhir, komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis serta komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* atau sering disebut penampi informasi/palang pintu. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

2.3.1. Media Massa

Menurut Cangara (2010: 123). Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Media Massa memiliki beberapa jenis menurut Cangara (2010:74), jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis antara lain sebagai berikut:

- a. Media cetak, adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi

massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

- b. Media Elektronik, setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.
- c. Media Internet, media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui *website*. Banyak kelebihan media massa internet dibanding media yang lain.

2.3.2. Media Online

Menurut Yunus (2010: 27), dalam jurnal yang berjudul *Kepuasan pengunjung media online Femaledaily.com dalam memperoleh informasi (studi pada mahasiswi universitas Syiah Kuala)*. Media *online* merupakan pemain baru dalam kancah pers di Indonesia, Media *online* yaitu website/situs yang difungsikan sebagai media komunikasi elektronik yang tidak terkait dengan ruang dan waktu dengan tujuan untuk memberikan informasi aktual yang dapat diakses oleh publik secara *in real time*. Media *online* kini menjadi alternatif yang paling mudah dan cepat dalam memperoleh informasi (Kurniasih & Taher, 2018).

Secara umum pengertian media *online* adalah bentuk media komunikasi yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang bisa diakses melalui internet yang berisi teks, foto, suara, dan video. Di dalam pengertian umum, media *online* antara lain *website* (situs web, blog, *TV online*, *radio online*, *pers online*, *mail online*, media sosial). Dalam buku *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media online* (Romli, 2012: 17) mengartikan media *online* sebagai berikut:

- a. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs website internet. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak - koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik – radio, TV, dan video atau film. Media *online* secara fisik adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website*, *radio online*, *TV online*, dan email.
- b. Media *online* merupakan jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita.

Mike Ward (Romli, 2012: 15), menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik media *online* sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional (keunggulan), yakni sebagai berikut:

- a. *Immediacy*: kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaikan berita, namun biasanya harus mengintrupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik

online tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.

- b. *Multiple Pagination*: bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu samalain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*).
- c. *Multimedia*: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.
- d. *Flexibility Delivery Platform*: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun.
- e. *Archiving*: terarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun.
- f. *Relationship with reader*: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

Dari pengertian serta definisi media *online* diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *online* memudahkan khalayak dalam mengakses informasi melalui internet kapanpun dan dimanapun sehingga menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media.

2.3.3. Platform Digital

Pengertian platform digital adalah sebuah wadah digital yang banyak dipakai manusia untuk beragam keperluan seperti bertukar informasi, berdagang, atau menawarkan jasa dan layanan. Secara sederhana, pengertian platform adalah sebuah wadah yang dipakai untuk menjalankan sebuah sistem sesuai dengan rencana program yang telah dibuat (Eka Yuda Wibawa, 2021).

Media penyiaran dengan platform digital memiliki banyak kelebihan dibandingkan media analog atau konvensional. Selain membuka jalur komunikasi dua arah, media baru era informasi memiliki performa kualitas tayangan serta sebaran yang lebih luas. Karakter terakhir yang diusung adalah *Audience Generated*, bahwa media baru memungkinkan khalayak mendistribusikan konten yang mereka himpun sendiri (Respati, 2014)

Pada era masyarakat informasi industri media massa mau tidak mau harus bertransformasi dari bentuk analog menjadi digital. Karena ciri khas produk teknologi di era ini menawarkan produktivitas, efisiensi, kecepatan dan lintas batas. Perangkat komunikasi teks, audio dan visual yang sebelumnya terpisah kini berpadu dan konvergen dalam satu perangkat transmisi yang menggabungkan fungsi media penyiaran lama ke dalam satu platform media baru. Semuanya didukung oleh jaringan global internet, yang bahwa media massa, komputer, dan jaringan telekomunikasi saling berintegrasi atau belakangan lazim disebut sebagai konvergensi media (Respati, 2014)

2.4. Berita

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2016: 144) .

Romli (2014: 11), mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain:

- a. *Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.

- b. *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c. *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter.
- e. *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

2.5. *Framing* Robert N. Entman

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2006: 34).

Tabel 2.2
Definisi *Framing* Menurut Para Ahli

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar daripada sisi yang lain
William A. Gramson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Zhongdang Pan dan Geral M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: (Eriyanto, 2002: 67,68)

Pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *framing* merupakan sebuah cara untuk melihat bagaimana media memaknai dan memahami suatu realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*.

Peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Dalam Eriyanto (2002: 224). Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu, seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Elemen analisis *framing* model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman (Eriyanto, 2002:189-191):

“*Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master *frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan; *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaikan ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban; *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut; *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.”

Framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing* analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, *news report*, atau

novel (Sobur, 2012: 165).

Konsep Entman ini menggambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa. Analisis *framing* model Entman inilah yang akan peneliti gunakan untuk melihat konstruksi realitas ketiga media *online* dalam memberitakan konflik sosial dengan topik penelitian: analisis *framing* pemberitaan media *online* *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* terhadap berita kaburnya Rachel Venny pada masa karantina Covid-19 periode 11–24 Oktober 2020.

Berikut ditampilkan tabel elemen analisis *framing* model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman:

Table 2.3
Elemen *Framing* Robert N Entman:

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau melegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, (2002: 223)

2.6. Kerangka Pikir

Media massa merupakan suatu alat komunikasi massa yang telah berkembang dengan pesat. Berbagai pesan atau informasi didapatkan melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja termasuk dengan adanya media *online*. Banyaknya media *online* yang muncul, banyak juga informasi yang disajikan dengan gaya khasnya masing-masing. Diantaranya media *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com*, di mana masing-masing media *online* tersebut menyajikan berita dengan cara yang berbeda, seperti halnya dalam memberitakan kasus kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina.

Pemberitaan tentang kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina yang ditulis oleh para wartawan media *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* memiliki cara pembedaan berita yang dibuat terstruktur dan menghasilkan konstruksi tersendiri mengenai kasus Rachel Vennya tersebut. Dapat dipahami bahwa suatu peristiwa adalah suatu realitas, dan berita merupakan konstruksi dari suatu peristiwa.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media *Republika.co.id*, *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam pemberitaan kasus kaburnya Rachel Vennya dari masa karantina pada periode 11 Oktober 2021 sampai 24 Oktober 2021, dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman. Dalam konsepnya pemberitaan ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab

masalah (*diagnoses causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan

Kerangka Pemikiran

